



KARYA GAMBAR KOMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 38 SEMARANG SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Dea Nabila Rahmadika✉, Ratih Ayu Pratiwinindy

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2022

Disetujui Desember 2022

Dipublikasikan Januari 2023

Keywords:

Online learning activities, comic

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2020 menciptakan perubahan dalam dunia pendidikan dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan secara luring digantikan menjadi daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, banyak ditemukan kendala komunikasi dan kejenuhan bagi siswa, termasuk yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang. Salah satu media pembelajaran efektif pada masa pandemic adalah melalui gambar komik. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggambar komik bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama pembelajaran daring; (2) mendeskripsikan bentuk visual dan pesan dalam karya gambar komik siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang, dan (3) menjelaskan kelebihan dan kekurangan karya gambar komik siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 38 Semarang dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp*. Sedangkan, media pembelajaran yang digunakan berupa *slide Powerpoint*. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu maksimal 30 menit dengan cara penggabungan seluruh kelas VIII A - VIII E. Selanjutnya, bentuk visual dalam karya gambar komik siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang dideskripsikan berdasarkan unsur-unsur rupa, unsur cerita komik, dan prinsip komposisi yang digunakan dan diterapkan pada masing-masing gambar komik siswa. Dari unsur cerita komik, dibagi dalam tiga kategori tema, yaitu Virus Corona, Pembelajaran Daring, dan Menjaga Kebersihan. Dari keseluruhan karya gambar komik, mayoritas siswa mampu menyampaikan pesan tentang himbauan untuk ikut bersama-sama dalam menjaga kesehatan terlebih saat situasi pandemi dalam bentuk visualisasi yang baik.

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit since 2020 has created changes in the world of education where learning that is usually done offline has been replaced by online. During the implementation of online learning, there were many communication problems and boredom for students, including those experienced by Grade VIII students of SMP Negeri 38 Semarang. One of the practical learning media during the pandemic was comic pictures. The purposes of this study were (1) to explain the implementation of learning to draw comics for class VIII students of SMP Negeri 38 Semarang during online learning; (2) to describe the visual forms and messages in the comic drawings of class VIII students of SMP Negeri 38 Semarang, and (3) explained the advantages and disadvantages of the comic drawings of grade VIII students of SMP Negeri 38 Semarang during online learning. This study uses a qualitative method. Collecting data through the process of observation, interviews, and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study indicated that the implementation of online learning at SMP Negeri 38 Semarang was assisted by several applications, such as *Google Classroom*, *Google Meet*, and *Whatsapp*. Meanwhile, the learning media used was in the form of *Powerpoint slides*. Learning was completed in 30 minutes by combining all classes VIII A - VIII E. Furthermore, the visual form in the comic drawings of Grade VIII students of SMP Negeri 38 Semarang was described based on the elements of form, elements of comic stories, and the principles of composition used and applied to each student's comic image. It was divided into three theme categories from comic story elements: *Corona Virus*, *Online Learning*, and *Maintaining Cleanliness*. Of all the comic drawings, most students could convey messages about maintaining health, especially during a pandemic, through good visualization.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona di Kota Semarang mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 menuntut adanya perubahan metode pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka atau luring di sekolah, kini menjadi online atau daring. Pembelajaran daring menurut Ivanova dkk (2020) adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan suatu aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Penggunaan *platform* pembelajaran daring dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini dapat memberikan lebih kemudahan belajar, serta dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah masuk (Munawaroh, 2005).

Mata pelajaran yang berfungsi sebagai penyeimbang dan sebagai media untuk mengembangkan kapasitas kreatif dan kesadaran budaya adalah Seni Budaya, yang meliputi bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dampak pandemi bagi pembelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa sangat dirasakan oleh guru dan siswa begitupun yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang. Karena adanya Covid-19 ini, pembelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa dilaksanakan secara daring. Dimana antara guru dan siswa harus siap dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran seni rupa yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa guna menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, terlebih saat situasi pandemi seperti ini. Guru dapat memberikan tugas praktik kepada siswa, harapannya untuk mengembangkan karakter nilai-nilai seperti kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab. Menggambar dijadikan sebagai salah satu pembelajaran berbasis praktikum yang ada dalam dunia pendidikan disamping fungsinya untuk melatih keterampilan peserta didik dan dijadikan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hasil karya

gambar komik siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama pembelajaran daring, dengan tujuan ingin mengetahui lebih mendalam tentang ide dan estetika visual yang terdapat dalam gambar komik yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang dalam suatu pembelajaran Seni Budaya sub mata pelajaran seni rupa.

Karena sistem pembelajaran diubah menjadi daring, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 38 Semarang menggunakan *platform* yang digunakan di SMP Negeri 38 Semarang adalah Google Meet, Google Classroom, dan Whatsapp sebagai media komunikasi antara guru dengan siswanya. Pembelajaran Seni Budaya pada kelas VIII melalui Google Meet dilakukan dengan gabungan seluruh kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Permasalahan-permasalahan kemudian muncul seiring dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring, misalnya seperti koneksi internet pada jam pembelajaran terputus atau suara yang tidak jelas, sangat sering terjadi. Beberapa permasalahan tersebut, dialami dan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 38 Semarang. Dampak yang terjadi antara lain juga adanya kejenuhan yang dirasakan siswa akibat belajar secara daring dalam waktu yang cukup lama. Sosialisasi siswa menjadi berkurang dan juga siswa kurang memiliki ruang untuk berekspresi menuangkan gagasan-gagasan yang dimiliki.

Namun walaupun demikian, guru tetap berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berkarya kreatif melalui kegiatan praktik berkarya seni rupa. Salah satu bentuk pembelajaran praktik yang dianggap menarik bagi siswa SMP kelas VIII adalah pembelajaran menggambar komik. Gambar komik dipilih karena memiliki kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya dapat mengembangkan minat baca siswa. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Trimo (1997) mengenai kelebihan dari gambar komik adalah (1) dapat menambah pembendaharaan kata, (2) dapat mempermudah anak didik dalam menangkap hal-hal yang abstrak, (3) dapat mengembangkan minat baca anak, (4) seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yaitu kebaikan. Keterampilan menggambar komik masuk dalam pembelajaran Seni Budaya yang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII, sesuai dengan Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) 3.4 "Memahami prosedur menggambar komik dengan berbagai teknik" dan 4.4 "Menggambar komik dengan berbagai teknik".

Hasil karya gambar komik yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang memiliki berbagai keunikannya sendiri sesuai dengan tingkat

keaktivitas dan kepekaan siswa dalam menangkap pembelajaran secara daring. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karya Gambar Komik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang Selama Pembelajaran Daring” dengan tujuan ingin mengetahui lebih mendalam tentang ide dan bentuk visual yang terdapat dalam gambar komik yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang dalam suatu pembelajaran Seni Budaya sub mata pelajaran seni rupa yang telah dilaksanakan secara daring.

Adapun rumusan makalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar komik di kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang secara daring?; (2) Bagaimana bentuk visual dan pesan dalam karya gambar komik siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama pembelajaran daring?; (3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan karya gambar komik siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama pembelajaran daring?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggambar komik, mendeskripsikan estetika visual dalam karya gambar komik, serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan karya gambar komik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama pembelajaran daring.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara melihat objek sebagai suatu sistem atau dengan kata lain objek kajian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis agar dapat memecahkan masalah penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Komik di Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang secara Daring

Seiring berkembangnya model pembelajaran dari waktu ke waktu model pembelajaran semakin bervariasi dalam hal apresiasi dan ekspresi. Karena,

dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan Kurikulum 2013 pada potensi sekolah masing-masing yang berwenang untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan versi yang terbaik (Pratiwinindya, 2019).

Di SMP Negeri 38 Semarang pelaksanaan pembelajaran menggambar komik dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam kedua yang dimulai pada pukul 08.50 hingga 09.20 (bisa kurang atau lebih dari ini) dalam waktu maksimal 30 menit. Pembelajaran melalui Google Meet dilakukan dengan gabungan seluruh kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E supaya pembelajaran dapat berjalannya optimal.

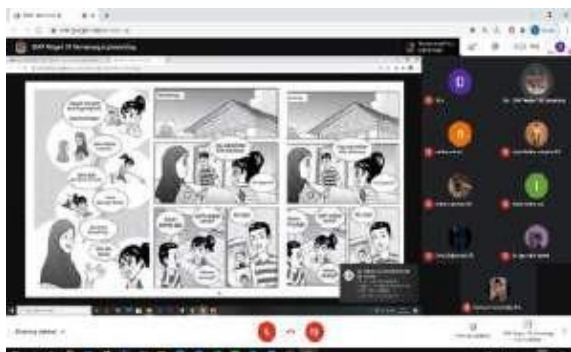
Sebelum memasuki materi menggambar komik, guru seminggu yang lalu sudah memberi informasi kepada siswa agar mempelajari materi baru yaitu komik. Penyampaian materi menggambar komik dimulai dari presensi di *Whatsapp Group* kelas sebelum dimulai pembelajaran. Untuk memasuki *Google Meet*, guru sudah membagikan tautan dari jauh hari supaya siswa dapat hadir tepat waktu. Setelah semuanya sudah berkumpul, dilakukan salam pembuka dan doa bersama serta tidak lupa motivasi pagi dari guru kepada siswanya untuk tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. Berikut ini adalah penjelasan pelaksanaan pembelajaran menggambar komik di Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang secara Daring.

1) Minggu Pertama

Pada awal minggu pertama, memasuki materi pembelajaran menggambar komik, Guru memberi apersepsi berupa beberapa pertanyaan mengenai komik yang didasarkan atas kehidupan sehari-hari siswa seperti : “Apakah siswa di kelas ini ada yang hobi membaca komik?”, “Komik seperti apa yang dibaca?”, “Jika anak-anak mempunyai komik, apa judulnya?”, “Sebutkan 1 unsur saja yang ada dalam komik!”, sembari ditampilkan contoh komik pada salindia *Powerpoint* yang di tayangkan melalui *share screen* untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran komik ini. Setelah itu, guru menayangkan isi materi pada salindia *Powerpoint* mengenai konsep menggambar komik. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi mengenai jenis-jenis komik.

Pada hari pertama ini koneksi guru sempat terputus beberapa menit, namun pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Setelah pembelajaran selesai, guru menanyakan kepada siswa materi mana yang belum jelas dan mengingatkan agar selalu memperhatikan *Google Classroom* karena materi diunggah disana. Selanjutnya guru memberi evaluasi

dengan menjelaskan kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan pada hari ini dan memberi salam penutup.



Gambar 1. Minggu Pertama Pembelajaran Komik Kelas VIII

Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)

2) Minggu Kedua

Pada minggu kedua, setelah melakukan salam pembuka dan doa bersama, guru mengulang materi pembelajaran minggu lalu dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk diberikan pertanyaan, seperti : “Jelaskan pengertian dari komik?”, “Jelaskan apa yang dimaksud dengan komik web?”, “Termasuk komik apakah ini?”, sembari menampilkan contoh komik pada salindia Powerpoint. Setelah siswa-siswa menjawab pertanyaan tersebut, dilanjutkan materi mengenai unsur-unsur komik dan menunjuk siswa untuk bergiliran membaca agar siswa ikut menyimak pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru menanyakan kepada siswa materi mana yang belum jelas dan menyampaikan materi menggambar komik dan tugas yang akan diunggah di *Google Classroom*. Selanjutnya guru memberi evaluasi dengan menjelaskan kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan pada hari ini dan memberi salam penutup.



Gambar 2. Minggu Kedua Pembelajaran Komik Kelas VIII

Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)

3) Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga, dimulai dari salam

pembuka dan doa bersama. Setelah itu menyebutkan nama siswa yang belum mengumpulkan tugas teori menggambar komik pada minggu lalu. Suara guru sempat terputus, namun pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa hari ini adalah pertemuan terakhir sebelum dilaksanakannya PTS (Penilaian Tengah Semester). Setelah itu, mengulang materi menggambar komik dari awal minggu-minggu yang lalu yang hanya berupa inti saja, seperti pengertian menggambar komik, jenis-jenis komik, dan unsur-unsur komik. Kemudian pada minggu ketiga ini masuk materi selanjutnya mengenai syarat-syarat menggambar komik, langkah-langkah menggambar komik, serta alat dan bahan menggambar komik. Tentunya, tidak hanya materi saja yang ditayangkan, namun guru juga menayangkan video materi supaya siswa lebih memahami proses menggambar komik dengan baik. Diajukannya beberapa pertanyaan juga untuk siswa agar siswa lebih paham dan mengerti mengenai materi komik tersebut. Setelah pembelajaran selesai, guru menanyakan kepada siswa materi mana yang belum jelas dan mengingatkan bahwa materi sudah diunggah di *Google Classroom*. Selanjutnya guru memberi evaluasi dengan menjelaskan kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan pada hari ini dan memberi salam penutup.



Gambar 3. Minggu Ketiga Pembelajaran Komik Kelas VIII

Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)

4) Minggu Keempat dan Minggu Kelima

Pada minggu keempat hari Selasa, 9 Maret 2021 kelas VIII melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dengan materi menggambar poster dan menggambar komik dalam bentuk soal pilihan ganda melalui Google Form. Pada minggu kelima hari Selasa, 16 Maret 2021, guru menanyakan apakah materi PTS ada yang mengalami kesulitan atau tidak. Selanjutnya, guru juga menyampaikan ketentuan tugas keterampilan (praktik) menggambar komik sudah diunggah di *Google Classroom*. Guru menghimbau agar tugas dikumpulkan tepat waktu dan tidak boleh ditunda. Setelah itu, mulai pergantian semester 2 yaitu sub Seni

Musik.

Ketentuan mengenai tugas keterampilan menggambar komik yang sudah diunggah melalui *Google Classroom*, yaitu sebagai berikut :

1. Buatlah komik strip dengan tema Virus Corona (contohnya pembelajaran daring, pembelajaran di rumah, menjaga kebersihan, dan lain-lain).
2. Buatlah dengan memadukan unsur-unsur komik (panel, narasi, balon kata, splash, dan yang lainnya).
3. Wajib diberi warna.
4. Menggambar di kertas HVS / buku gambar berukuran A4.
5. Kirim melalui *Google Classroom* / *Whatsapp*.
6. Gambar komik difoto bersama dengan siswa (gambar dipegang). Tugas dikirim paling lambat tanggal 23 Maret 2021 (maksimal pengumpulan karya 1 minggu).

Pemilihan tema Virus Corona dimaksudkan untuk mengajak siswa agar lebih peduli dan waspada terhadap penyebaran Covid-19 saat ini. Selain itu juga mengajak siswa untuk merespon hal-hal yang sedang terjadi didalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pertemuan pada minggu kelima sampai pertemuan pada minggu keenam siswa diberi waktu untuk berkarya komik, pengerjaan tugas menggambar komik diberi waktu maksimal satu minggu. Pada pertemuan minggu ke tujuhsatu persatu siswa mulai mengumpulkan karya gambar komik dan diunggah melalui *Google Classroom/Whatsapp*.

Ada yang mengumpulkan tepat waktu dan ada juga yang tidak. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengalami keterbatasan dalam hal sarana komunikasi (*handphone/laptop*). Melalui hasil karya komik yang terkumpul tidak sesuai dengan jumlah yang ditargetkan, yaitu dari VIII A : 7 siswa, VIII B : 4 siswa, VIII C : 3 siswa, VIII D : 4 siswa, dan VIII E : 4 siswa yang jumlahnya hanya 22 karya gambar komik yang sudah terkumpul.

Hasil Karya Gambar Komik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama Pembelajaran Daring

Terdapat 22 karya gambar komik siswa kelas VIII A : 7 siswa, VIII B : 4 siswa, VIII C : 3 siswa, VIII D : 4 siswa, dan VIII E : 4 siswa dengan keunikan dan kreatifitas masing- masing karya. Sebelum membuat gambarkomik, guru memberikan instruksi atau keterangan seperti tema, alat dan bahan, jenis, dan teknik kepada siswa. Selanjutnya, siswa dibebaskan untuk bereksplorasi dan berkreasi

sekreatif mungkin agar dapat menghasilkan gambar komik yang diinginkan. Ketentuan yang diberikan oleh guru dalam membuat karya gambar komik tersebut adalah :

1. Tema
Tema yang diberikan dalam membuat gambar komik adalah “Virus Corona” sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini pada masa pandemi.
2. Jenis Komik
Jenis komik yang ditentukan oleh guru adalah komik strip yang hanya terdiri dari beberapa panel saja.
3. Media
 - a) Alat
Alat yang digunakan untuk berkarya gambar komik, diantaranya : pensil, penghapus, penggaris, spidol atau drawing pen, pewarna (bebas memilih ingin menggunakan pensil warna, krayon, dan sebagainya untuk mewarnai).
 - b) Bahan
Bahan yang diperlukan dalam membuat gambar komik adalah kertas berukuran A4, siswa bebas memilih menggunakan kertas gambar ataupun kertas HVS.
 - c) Teknik
Teknik yang digunakan untuk membuat gambar komik adalah teknik manual dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar kita serta mudah ditemukan dan cocok untuk pemula.

Tema menjadi salah satu hal yang dikembangkan untuk menghasilkan suatu gambar komik. Berdasarkan ketentuan tema yang telah diberikan oleh guru kepada siswa yaitu “Virus Corona”, siswa diberi arahan untuk membuat gambar komik. Siswa diberi beberapa pertanyaan saat pembelajaran mengenai apa saja yang mereka temui saat mendengar kata “Virus Corona”. Contohnya dapat mengenai pembelajaran daring, pembelajaran dirumah, menjaga kebersihan, dan sebagainya. Selain itu, melalui berita-berita yang banyak beredar atau melalui infografis di televisi, koran, dan sosial media dapat menjadi referensi untuk siswa dalam menghasilkan gambar komik yang diinginkan.

Tampilan suatu karya seni memiliki nilai estetis yang merepresentasikan karya seni tertentu. Berdasarkan penugasan yang telah diberikan dalam suatu pembelajaran membuat gambar komik menggunakan teknik tradisional, diperoleh karya gambar komik siswa kelas VIII yang dapat dilihat dari segi estetika visual berdasarkan unsur visual komik, unsur cerita komik, dan prinsip-prinsip komposisi yang

Analisis Bentuk Visual dan Pesan dalam Komik Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama Pembelajaran Daring

Tampilan suatu karya seni memiliki nilai estetis yang merepresentasikan karya seni tertentu. Berdasarkan penugasan yang telah diberikan dalam suatu pembelajaran membuat gambar komik menggunakan teknik tradisional, diperoleh karya gambar komik siswa kelas VIII yang dapat dilihat dari segi estetika visual berdasarkan unsur visual komik, unsur cerita komik, dan prinsip-prinsip komposisi yang

terdapat pada karya komik siswa yang dibagi dalam tiga kategori tema, yaitu Virus Corona, Pembelajaran Daring, dan Menjaga Kebersihan. Dari keseluruhan gambar komik yang berjumlah 22 karya memiliki titik persamaan yakni menghimbau kepada pembaca untuk ikut bersama-sama dalam menjaga kesehatan terlebih saat situasi pandemi seperti ini.



Gambar 4. Komik Karya Della Selsy Maharani – 8E
Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)



Gambar 5. Komik Karya Rahmadhani Putri Habsari – 8E
Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)



Gambar 6. Komik Karya Syella Aulia Prasasti – 8D
Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)

Kelebihan dan Kekurangan Karya Gambar Komik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama Pembelajaran Daring

Kelebihan dan kekurangan gambar komik karya siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang meliputi 3 aspek yaitu : pengembangan tema, estetika visual, dan komunikasi. Dari aspek pengembangan tema, dipilih 2 karya siswa yang telah mengembangkan tema dengan baik dan 2 karya siswa yang belum sesuai dengan tema atau memiliki kekurangan dalam segi pengembangan tema. Dari aspek estetika visual, dipilih masing-masing 1 karya siswa yang telah menerapkan estetika visual dengan kategori baik, dan yang menerapkan estetika visual dengan kategori kurang dalam menerapkan estetika visual. Dari aspek komunikasi, dipilih masing-masing 1 karya siswa yang telah mampu menyampaikan pesan komik, dan yang belum mampu menyampaikan pesan komik dengan baik. Dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menghasilkan sebuah karya. Namun, kemampuan siswa dalam merespon mengenai tema Virus Corona dalam bentuk gambar komik dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis unsur visual, mayoritas siswa dapat membuat karya gambar komik dengan baik. Walaupun ditengah keterbatasan media dan waktu yang tersedia selama pembelajaran daring. Berikut ini adalah karya siswa yang termasuk dalam kategori baik dan kurang baik:



Gambar 7. Komik Karya Sahara Novita Sari – 8A
Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)



Gambar 8. Komik Karya Haanif Prawiratama – 8E
Sumber : Dea Nabila Rahmadika (2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil deskripsi tentang “Karya Gambar Komik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang selama Pembelajaran Daring”, maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 saat ini, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menerapkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi tantangan dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 38 Semarang dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, dan Whatsapp. Sedangkan, media pembelajaran yang digunakan adalah berupa salindia Powerpoint. Pembelajaran dilaksanakan selama 30 menit yang dilakukan dengan gabungan seluruh kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Keberlangsungan terjadinya proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen tersebut yaitu, guru yang melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Diperlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan optimal. Salah satu bentuk upaya yg dilaksanakan oleh guru adalah dengan mengajak siswa untuk berkarya menggambar komik dengan tema Virus Corona yang saat ini menjadi masalah bersama yang ada di lingkungan siswa.

Dari hasil karya yang sudah dianalisis oleh penulis, didapatkan bahwa dalam gambar komik karya siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang terdapat unsur-unsur rupa/visual, unsur cerita komik, dan prinsip komposisi yang digunakan dan diterapkan pada masing-masing gambar komik siswa. Unsur-unsur cerita komik tersebut terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar dengan unsur rupa pendukung di antaranya : titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Dari unsur cerita komik, dibagi dalam tiga kategori tema, yaitu Virus Corona,

Pembelajaran Daring, dan Menjaga Kebersihan yang masing-masing berjumlah 17 siswa yang memilih tema Virus Corona, 3 siswa yang memilih tema Pembelajaran Daring, dan 2 siswa yang memilih tema Menjaga Kebersihan. Hasil karya terkumpul 22 siswa yang masing-masing kelas VIII A : 7 siswa, VIII B : 4 siswa, VIII C: 3 siswa, VIII D : 4 siswa, dan VIII E : 4 siswa. Sedangkan dari segi prinsip komposisi yang diterapkan di antaranya : kesatuan, keseimbangan, irama, kontras, pusat perhatian, dan proporsi.

Isi pesan dalam gambar komik karya siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang dapat dilihat dari unsur-unsur cerita komik yang digunakan pada masing-masing karya komik siswa. Unsur-unsur cerita komik tersebut terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar. Dari keseluruhan gambar komik yang berjumlah 22 karya memiliki titik persamaan yakni menghimbau kepada pembaca untuk ikut bersama-sama dalam menjaga kesehatan terlebih saat situasi pandemi.

Kelebihan dan kekurangan gambar komik karya siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang meliputi 3 aspek yaitu : pengembangan tema, estetika visual, dan komunikasi. Dari aspek pengembangan tema, dipilih 2 karya siswa yang telah mengembangkan tema dengan baik dan 2 karya siswa yang belum sesuai dengan tema atau memiliki kekurangan dalam segi pengembangan tema. Dari aspek estetika visual, dipilih masing-masing 1 karya siswa yang telah menerapkan estetika visual dengan kategori baik, dan yang menerapkan estetika visual dengan kategori kurang dalam menerapkan estetika visual. Dari aspek komunikasi, dipilih masing-masing 1 karya siswa yang telah mampu menyampaikan pesan komik, dan yang belum mampu menyampaikan pesan komik dengan baik. Dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menghasilkan sebuah karya. Namun, kemampuan siswa dalam merespon mengenai tema Virus Corona dalam bentuk gambar komik dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis unsur visual, mayoritas siswa dapat membuat karya gambar komik dengan baik. Walaupun ditengah keterbatasan media dan waktu yang tersedia selama pembelajarandaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. 2020. Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154-159.
- Munawaroh, I. 2005. Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. 1(2), 117–181.
- Pratiwinindya, R. A. (2019). Media Interaktif “Ayo Mengetahui Motif Batik Klasik” Dalam

Dea Nabila Rahmadika; Ratih Ayu Pratiwinindya / Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni 12(1) (2023)

Pembelajaran Apresiasi Batik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13(1), 35-46.

Trimmo. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.